

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam penggunaan metode Al-Qur'an yang dapat mengantarkan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Karena keterampilan atau prestasi membaca Al-Qur'an bisa dicapai dengan baik apabila metode yang digunakan juga baik dan tepat.

Di dalam bukunya Abu Ahmad yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, beliau memberikan definisi Metode Mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaiannya.¹

Di Indonesia banyak metode praktis belajar membaca Al-Quran diantaranya: metode Baghdadi, metode Iqra', metode Al-Barqy, metode At-Tartila, Metode Qira'ati, metode Yanbu'a, metode Ummi dan masih banyak lagi metode yang telah berkembang pada saat ini.

¹Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia 2005), 52.

Dari beberapa metode tersebut, penulis tertarik dengan metode Ummi, karena metode Ummi tidak mengaku metode yang terbaik tetapi menjanjikan kemudahan dalam sistem pengolahan pembelajaran Al-Qur'an dengan kualitas bacaan baik dan benar sesuai qaidah tajwid.

Pembelajaran Metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu.

Guru yang ingin mengajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi harus melewati tiga tahapan, yaitu: *ditashih* terlebih dahulu dengan catatan lulus tashih, jika guru tersebut belum lulus maka harus mengikuti program *tahsin*, yaitu perbaikan atau pembagusan bacaan dengan jangka waktu yang ditentukan hingga layak untuk *ditashih* kembali, sampai mendapat predikat lulus. Jika telah lulus *tashih* dan ingin megajar dengan metode Ummi maka guru tersebut harus memiliki Sertifikat pengajar metode Ummi yang prosedurnya dengan mengikuti program *sertifikasi* yaitu program pelatihan mengajar dengan metode Ummi.²

Meskipun tergolong metode baru, metode Ummi saat ini sudah digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an baik di TPQ maupun di sekolah formal bahkan di pondok pesantren. Metode Ummi

²Slamet Tulus, Pengurus dan Trainer Metode Ummi Cabang Kediri, di ruang tamu kediaman slamet tulus, Kediri, 8 januari 2013.

telah dipakai oleh lembaga-lembaga pendidikan terbaik yang menyebar di 23 provinsi di Indonesia,³ termasuk telah dipakai di provinsi Jawa timur.

Di provinsi Jawa timur telah banyak lembaga, TPQ, Pondok pesantren yang sistem pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan metode Ummi, Termasuk di Kediri baik di kota maupun di kabupaten, sudah banyak lembaga yang menggunakan metode Ummi, misalnya di TPQ Al-Aqsha Ngadiluwih, TPQ Nurul Izzah Nggurah, di pondok pesantren misalnya ada pondok pesantren Al-Ishlah Bandar, di sekolah formal misalnya di SDIT dan MTsT Bina Insani Tepus Kabupaten Kediri, SDIT Nurul Islam Pare, SDIT Nurul Izzah Nggurah, SDIT dan MTsT Al-Minhaaj Wates telah menggunakan metode Ummi, dan masih banyak tempat lain yang menerapkan metode ini.⁴

Untuk mencapai keberhasilan metode ini. Standar jam pertemuan Ummi dalam pembelajarannya adalah Lima kali pertemuan dalam satu minggu, lebih dari itu maka akan lebih memaksimalkan hasil belajar, sedangkan batasan minimal dalam satu minggu adalah dua kali pertemuan dalam pembelajaran metode Ummi, Idealnya di sekolah formal yang notabene siswanya masuk setiap hari, pembelajaran Ummi lebih berhasil dari pada Taman Pendidikan Al-Qur'an, karena di TPQ pembelajaran tidak dilaksanakan setiap hari dan kadang-kadang siswanya tidak hadir dalam kegiatan belajar.⁵

³Ummi Surabaya, "Pengguna Metode Ummi dan Ummi Daerah", [Http://ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/pengguna-metode-ummi-dan-cabang-ummi.html](http://ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/pengguna-metode-ummi-dan-cabang-ummi.html), diakses pada tgl 8 Januari 2013 pukul 22.40.

⁴Ummi Kediri, *Pengguna Metode Ummi Cabang*, Kediri Tahun 2011-2012.

⁵Mohammad Habib, guru Al-Qur'an metode Ummi MTs Terpau Al-Minhaaj, di kantor MTs Al-Minhaaj, Kediri, 5 Januari 2013.

Dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk menyoroti lebih dekat tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di sekolah formal, sekolah yang akan diteliti adalah MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri. MTs Terpadu Al-Minhaaj menggunakan kurikulum terpadu, namun tidak menerapkan sistem *full day school*. Akan tetapi menerapkan sistem *boarding scholl*, jadi siswa-siswi yang bersekolah di MTs Terpadu Al-Minhaaj wajib tinggal di pondok Pesantren Tarbiyatun Nasi'in.

MTs Terpadu Al-Minhaaj sebelumnya menggunakan metode Qira'ati sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, samapai kemudian mengganti pembelajaran Al-Qur'annya dengan menggunakan Metode Ummi. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang implementasi metode Ummi di Sekolah MTs Terpadu Al-Minhaaj.

MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates adalah MTs yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Tarbiyatun Nasi'in Al-Minhaaj, yang di dalamnya mencakup beberapa jenjang pendidikan yaitu Play Group Islam, TK Islam Plus, SD Islam Plus, dan MTs Terpadu Al-Minhaaj mengganti metode pembelajaran Al-Qur'annya dari Quro'ati ke metode Ummi disebabkan karena:

1. Menejemen metode Qira'ati dirasa terlalu ketat, misalnya jika di suatu sekolah yang menggunakan metode Qira'ati gurunya belum bersertifikat maka tidak boleh mengajar, akan tetapi tidak ada solusi pembinaan calon guru metode Qira'ati.

2. Kemudian didalam metode Qira'ati banyak kegiatan di luar pembelajaran yang wajib diikuti oleh gurunya, misalnya wajib mengikuti pertemuan tiga bulan sekali, wajib mengikuti Haul pendiri metode Qira'ati di Semarang, dan lain-lain.
3. Pembelajaran Makharijul huruf terlalu ketat dan cenderung menyalahkan pendapat yang lain bahkan merasa benar, padahal beberapa *Ahli Qira'ah* baik dari dalam negeri dan lulusan Timur Tengah, bahkan orang Arab sendiri mengatakan bahwa metode Qira'ati dalam pemahaman dan pengucapan makharijul hurufnya berlebihan.⁶

Saat ini Play Group Islam, TK Islam Plus, SD Islam Plus, dan MTs Terpadu Al-Minhaaj yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Tarbiyatun Nasi'in Al-Minhaaj telah menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Yayasan ini telah menggunakan Metode Ummi selama kurang lebih tiga tahun dan telah meluluskan Murid-muridnya dua kali. Artinya mayoritas murid-murid MTs Al-Minhaj adalah Alumni dari SD yang berasal dari satu yayasan, sehingga pembelajaran Al-Qur'annya tinggal melanjutkan yang sebelumnya dan mengembangkannya. Pengembangan dilaksanakan dengan program tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran tata bahasa arab (nahwu shorof) dengan menggunakan metode amtsilati. Sedangkan bagi murid-murid yang berasal dari sekolah lain ia akan diberikan porsi pembelajaran Al-Qur'an tersendiri, atau dibedakan RomBelnya.

⁶Mohammad Habib, guru Al-Qur'an metode Ummi MTs Terpadu Al-Minhaaj, di kantor MTs Al-Minhaaj, Kediri, 11 Januari 2013.

Dalam prakteknya MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada dua sesi, yaitu pada pagi hari yaitu setelah shalat Shubuh selama 45 menit, dan kemudian dilanjutkan setelah shalat maghrib selama 45 menit pula. Ini adalah inovasi dari pihak kepala sekolah untuk mencapai target pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Di dalam pembelajaran Metode Ummi normalnya dilaksanakan satu kali tatap muka dalam satu hari dengan alokasi waktu 1x60 menit, namun MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri pembelajaran Metode Ummi dilaksanakan dua kali tatap muka dalam satu hari, dengan alokasi waktu 1x45 menit.⁷

B. Fokus Penelitian:

Dari latar belakang di atas dapat diuraikan fokus penelitian yang dikaji yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri.
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri?

⁷Abdul Ghofur, guru Al-Qur'an metode Ummi MTs Terpadu Al-Minhaaj, di kantor MTs Al-Minhaaj, Kediri, 27 Mei 2013

3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pengahambat pembelajaran Metode Ummi di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabuipaten Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian:

1. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an juga tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.
2. Secara praktis-empiris, penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan (referensi) bagi pengguna metode Ummi mengenai pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dan memberikan masukan bagi para guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an, agar tujuan pembelajaran Qur'an tercapai secara efektif dan efisien.

3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pikiran tentang perkembangan ilmu pembelajaran Metode Al-Qur'an kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri, dan para penyebar agama Islam, khususnya para pengajar Al-Qur'an.